

Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

Chairun Nisak¹, Tri Fahad Lukman Hakim²

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author: ✉ chairunnisak24@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa penerapan Nilai-nilai religius kini sudah mulai dicanangkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan nilai-nilai religius tersebut. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perencanaan dalam penanaman nilai-nilai religius dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di MA.Sunan Kalijaga Banyuanyar, Bagaimana penerapan guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di MA.Sunan Kalijaga Banyuanyar Apa factor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam peningkatan mutu pendidikan PAI di MA.Sunan Kalijaga Banyuanyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan lebih dari satu situs dengan religiusistik beda (multi kasus), maka data yang terkumpul terlebih dahulu dianalisis secara individu, baru kemudian dilakukan analisis data lintas sistus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai religius pada pesera didik guru memiliki startegi khusus berupa dalam perencanaan penanaman nilai-nilai religius pada pesera didik perencanaan penanaman nilai-nilai religius pada pesera didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan di tanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan agenda pembelajaran baik berupa didalam dan di luar kelas. Pada pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada pesera didik di biasakan dengan berbagai macam jenis seperti pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas.

Kata Kunci

Strategi Guru, Nilai-Nilai Religius, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Para ahli salah satunya yang bernama Wina Sanjaya berpendapat bahwa: sumber belajar itu sesuatu yang berhubungan dengan semua hal yang mengharuskan siswa atau manusiabisia mendapatkan pengalaman belajar. Untuk itu kita belajar tidak hanya dari sumber buku atau perpustakaan melainkan kita bisa belajar dari beberapa sumber belajar.

Berdasar pada konsep pemikiran tentang pembelajaran ialah usaha untuk memberi arah pada peserta didik guna memperoleh tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan dalam proses belajar. Kondisi pribadi peserta didik hendaknya diperhatikan dalam pembelajaran karena yang menerima pembelajaran adalah peserta didik. Perbedaan individu peserta didik, mempunyai keunikan yang berbeda dengan lainnya. Sebab itu pembelajaran harus memperhatikan religiusistik yang berbeda tersebut, sehingga perubahan kondisi anak dalam pembelajaran dapat tercapai. Faktanya pembelajaran selama ini pendidik kurang memperhatikan secara penuh perbedaan religiusistik anak.

Proses dalam pendidikan memerlukan peranan pendidik, sebagai pendidik profesional, guru wajib menyiapkan materi yang relevan, metode yang sesuai, evaluasi sebagai alat ukur kemampuan peserta didik, dan sarana prasarana kegiatan pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh siswa dan lingkungannya. Pemilihan metode dalam menyampaikan materi akan menentukan respon positif siswa pada proses pembelajaran, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terjadi keseimbangan. Penggunaan metode pembelajaran harus dapat membuat kondisi yang mendukung dan menyenangkan untuk siswa agar mampu mencerna materi pelajaran yang mereka pelajari. Begitu juga Pendidikan Agama Islam mulai sekolah atau dasar madrasah hingga tingkat menengah. (Muhammad Ali, 2010 :77). Figur guru memiliki kedudukan secara khusus dalam masyarakat, keberadaannya banyak memberikan warna pada kehidupan di masyarakat. Guru selalu menjadi berita hangat di media masa dan selalu dibicarakan banyak orang. (Permadi, Dkk, 2010 : 1) Slogan dalam masyarakat Guru di gugu dan ditiru, dan “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Slogan tersebut menggambarkan bahwa seorang guru merupakan idola, panutan dan teladan untuk siswa dan masyarakat seluruhnya.

Namun faktanya apabila terjadi kekurangan guru dengan harapan masyarakat, maka label negative disematkan kepada guru. Kenakalan peserta didik yang terjadi juga menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya tanpa melihat bentuk, sebab, dan yang melatarbelakangi kenakalan tersebut.

Kedudukan dan lebel guru tidak hanya sebagai pendidik didalam kelas, melainkan guru juga menjadi pendidik di dalam kehidupan bermasyarakat. keteladanan yang baik harus ditampilkan kepada peserta didik dan masyarakat secara menyeluruh. Apabila guru berhasil dalam memberikan keteladanan, maka tempat khusus akan didapatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru sebagai tempat bertanya, mempunyai kehormatan, dengan bermacam-macam jabatan dan kedudukan yang melekat padanya. Pendidik yang memiliki sifat sebagaimana slogan Guru ratu wong atuwo karo” yang memperoleh kehormatan melebihi raja.

Pada proses belajar mengajar dalam kelas, pendidik menghadapi siswa yang mempunyai perbedaan religius dan kesemuanya menginginkan perhatian. Peserta didik dapat optimal perkembangannya apabila pendidik

memperhatikannya secara positif, begitu juga peserta didik perkembangannya akan terhambat diberikan perhatian negatif. Peserta didik jika mendapatkan pujian dari guru akan merasa senang, dan mengalami kekecewaan bila tidak mendapatkan perhatian ataupun terabaikan. (Mulyasa, 2009 : 22)

Pendidik menjadi salah satu aspek terpenting dalam mempengaruhi pada proses dan hasil pembelajaran. Begitu juga untuk menciptakan kompetensi individu siswa dan dalam mengembangkan nilai-nilai religius membutuhkan kreatifitas, aktifitas, dan budi pekerti pendidik. Sebab itu proses belajar mengajar harus didesain dengan melibatkan siswa, supaya peserta didik dapat mengeksplorasi dirinya dan menggali berbagai potensinya untuk membentuk kompetensi dengan benar.

Secara ilmiah membangun guru diperlukan, supaya dapat menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswanya. Pembangunan religius guru disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan guru pada masa ini. Pendidik selain bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, namun juga sebagai fasilitator kepada semua peserta didik, supaya dapat belajar dalam suasana yang penuh semangat, menyenangkan, dan keberanian menyampaikan pandangan untuk menjadi modal menumbuhkembangkan dirinya menjadi manusia yang adaptasif, menghadapi persoalan, dan menjawab tantangan dan persaingan di era globalisasi. (Mulyasa, 2007 : 162-163)

Pembelajaran sesuai dengan amanat pendidikan nasional adalah mengembangkan religius di sekolah yang dimulai dari tingkat dasar hingga menengah. Nilai-nilai religius ialah berbagai nilai religius dengan acuan agama Islam, religius individu, nilai religius sosial, dan nilai religius lingkungan. Maka perlu diadakan penelitian tentang keberhasilan dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai religius. Alasan peneliti memilih MA. Sunan Kalijaga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuwangi belum pernah menjadi objek penelitian berkaitan dengan tingkat keberhasilan pendidik dalam penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik.
2. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuwangi mempunyai tujuan mendidik siswa yang mempunyai religius sebagaimana visi dan misinya yakni mendidik anak berreligius, kreatif, Islami, dan berjiwa wirausaha.
3. Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Banyuwangi sedang dalam transisi untuk menjadi Madrasah Aliyah menuju standar yang lebih baik di tingkat kabupaten, dan salah satu upaya yang dilaksanakan madrasah adalah menerapkan nilai-nilai religius dengan tujuan peningkatan bersikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hasil belajar peserta didik mulai terlihat baik akademik ataupun non akademik serta religius siswa, dibuktikan dengan hasil pembelajaran siswa setiap semester.
5. Madrasah Aliyah mampu bangkit menuju standar yang lebih baik di kabupaten, dalam hal peningkatan kualitas pendidikan akademik dan non

akademik, bahkan dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran Agama Islam serta visi dan misi lembaga.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian mengenai penerapan nilai-nilai religius oleh guru terhadap siswa, yakni mulai dari guru merencanakan, dan menerapkan strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk peningkatan mutu pendidikan PAI serta faktor pendukung dan penghambatnya. Guru yang dimaksud adalah pendidik mata pelajaran, yang berfungsi sebagai penyampai materi dan sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap pembelajaran, sesuai amanat kurikulum tahun 2013 pada Kompetensi Inti 1 (Kompetensi Religius).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Suharsimi Arikunto, 1998 : 108) peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di MA. Sunan Kalijaga Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder Data primer merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau para informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. metode pengumpulan data dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. (Furohan, A, 1982 : 175) Yakni Kondisi Umum Madrasah, Kondisi KBM Guru dalam penanaman nilai-nilai religius, Fasilitas yang ada di MA. Sunan Kalijaga, Kondisi Kegiatan Belajar siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. wawancara dengan informan yang meliputi: Kepala Madrasah, Guru MA. Sunan Kalijaga, Pengurus Pondok Pesantren sebagai Guru Pamong, Beberapa Siswa dan metode dokumentasi baik yang tertulis maupun dokumen bergambar, yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut: Dokumen guru yang ada di MA. Sunan Kalijaga, dalam bidang persiapan mengajar, Program Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk akhlak siswa. Program kegiatan sekolah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa dan Program Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk akhlak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing kasus yakni MA. Sunan Kalijaga selanjutnya dapat diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian. Berdasarkan pada paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di MA. Sunan Kalijaga tentang optimalisasi penanaman nilai-nilai religius, dapat disusun temuan penelitian sebagaimana berikut:

Perencanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik

1. Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik guru terlebih dahulu menganalisis SK, KD, dan indikator materi yang akan disajikan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang akan diselipkan yang sesuai dengan materinya.
2. MA. Sunan Kalijaga memiliki program-program unggulan untuk menunjang proses belajar Peserta didik, seperti *leadership camp*, *homestay*, *outbond*, pondok Ramadhan, *talent day*, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan lingkungan hidup.
3. Menempatkan Peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan informasi. Sehingga Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta cakap mengolah setiap informasi yang diperoleh.
4. Untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai religius, MA. Sunan Kalijaga bersinergi dengan Guru Pamong di Pondok Pesantren dan masyarakat, agar proses pendampingan belajar Peserta didik bisa terfasilitasi dengan baik. Seperti membentuk forum Guru Pamong di Pondok Pesantren dan melibatkan Guru Pamong di Pondok Pesantren dalam beberapa proses belajar putra-putrinya.
5. Penanaman nilai-nilai ke-Islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, *ngaji time*, dan baca tulis Al Quran.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik

1. Dalam praktik pembelajarannya, MA. Sunan Kalijaga menerapkan konsep pembelajaran yang menyenangkan menerapkan nilai-nilai Keislaman, kreatifitas, menyenangkan, dan kewirausahaan, atau dalam visi lembaga tertulis *An Islamic, Creatif, Fun, and Entrepreneur Based School*. Peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga perkembangan akhlak siswa sangat diperhatikan.
2. MA. Sunan Kalijaga tidak terlalu menjadikan nilai-nilai yang tinggi dalam lembaran raport dan ijazah Peserta didik sebagai hasil yang ingin dicapai, melainkan hanya memberikan Peserta didik bekal agar cerdas mengolah informasi yang ia peroleh, serta memiliki kecakapan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang ia temui. Jadi setiap peserta didik unggul di bidangnya masing-masing tidak ada peringkat.
3. Prestasi yang dimiliki peserta didik MA. Sunan Kalijaga di bidang akademik maupun non akademik. Baik atas nama individu peserta didik

maupun sebagai sebuah lembaga, baik yang taraf lokal maupun nasional.

4. Peserta didik di MA. Sunan Kalijaga memiliki kecakapan untuk mengolah informasi yang mereka peroleh. Karena dalam proses belajarnya siswa dilibatkan dalam proses pencarian, para guru hanya memosisikan dirinya sebagai pendamping kegiatan belajar peserta didik.
5. Peserta didik MA. Sunan Kalijaga memiliki sikap dan budi pekerti yang santun, karena di sekolah ada kegiatan pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, dan *talent day*.

Temuan penelitian di MA. Sunan Kalijaga tentang hal-hal yang Sedang Dikembangkan

- 1) Perencanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik
- 2) Konsep sekolah yang diterapkan di MA. Sunan Kalijaga adalah Membentuk manusia berakhlak mulia, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, menjadikan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sarana belajar peserta didik. Menggunakan sungai, sawah, kebun dan segala hal yang tersedia di sekitar sekolah sebagai media belajar.
- 3) Mendesain tempat belajar dengan konsep terbuka sebagai upaya untuk memerdekakan peserta didik, memfasilitasi gaya belajar peserta didik, serta menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 4) MA. Sunan Kalijaga memiliki beberapa fasilitas *outbond* seperti jaring laba-laba, lontar tarsan, titian berjalan dan wahana *outbond* lainnya sebagai sarana melatih ketangkasan, kecermatan, kerjasama tim, saling menghargai dan penanaman sikap baik lainnya.
- 5) Para peserta didik diberi tanggung jawab untuk memimpin ibadah shalat berjamaah dengan sesama temannya. Juga dalam beberapa acara rutin yang biasa diadakan lembaga. Lewat program ini rasa kepercayaan diri serta tanggung jawab peserta didik tumbuh.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik

- 1) Peserta didik di MA. Sunan Kalijaga memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini ditunjukkan lewat keberanian mereka tampil menjadi pengisi acara - acara yang diadakan lembaga yang dihadiri banyak orang. Rasa percaya diri penting dimiliki setiap anak agar mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya.
- 2) Peserta didik di MA. Sunan Kalijaga mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, membaca doa-doa harian dan memahami pentingnya khusus' dalam beribadah.

- 3) Menjadikan ajaran agama Islam sebagai tuntunan dalam bersikap, mengambil keputusan dan bertutur kata.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini akan memberikan tawaran baru konsep penanaman nilai-nilai religius peserta didik di sekolah atau madrasah dan upaya-upaya untuk mengoptimalkan penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan, hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan kajian nilai-nilai religius. Salah satu temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan atau partisipasi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, dipengaruhi oleh upaya guru, fasilitator belajar, lingkungan, dan pembiasaan membantu peserta didik mempersonalisasikan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari utamanya nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran jika dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan dan pengolahan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Furohan, A.1982. *Pengantar Pendidikan dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional..175
- Muhammad Ali, Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, vol.1, No 1, Juni 2010,.77
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosida Karya, 2007), 162-163
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22
- Permadi, Dkk, *Smilling Teacher* (Bandung : Nuansa Mulia, 2010), 1
- Suharsimi Arikunto, 1998, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Rineka Cipta, Yokjakarta, . 108